

## KONTRUKSI SOSIAL GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR KOTA SEMARANG

**Martini<sup>1\*</sup>, Eko Sugiarto<sup>2</sup>, Hamdan Tri Atmaja<sup>2</sup>, Galih Cahya Pratama<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang; <sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang; <sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang;

<sup>2</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Email: [martiniasmoro@students.unnes.ac.id](mailto:martiniasmoro@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan P5 dirancang untuk menguatkan usaha pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (a) menganalisis implikasi konstruksi sosial terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajra Pancasila di sekolah dasar dan (b) Menganalisis karakter peserta didik setelah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan P5 dapat membangun konstruksi sosial antara siswa, guru dan lingkungan belajar yang semakin kuat dan erat. Dengan proyek yang dilaksanakan selama satu semester membangun karakter luhur siswa sebagaimana yang diejawantahkan dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu mereka memiliki karakter kritis, bekerja sama, mandiri, dan juga bergotongroyong. Selain itu, penerapan P5 juga berimbas pada kemampuan pemahaman konsep dan materi pelajaran oleh siswa yang semakin baik. Adapun manfaat pelaksanaan P5 bagi guru, di antaranya: (a) guru dapat merencanakan proses pembelajaran dengan tujuan akhir yang jelas; (b) guru dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain; dan (c) guru dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Karakter, Konstruksi Sosial, Proyek P5, Pancasila

### Abstract

*The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a cross-disciplinary learning activity that uses a project-based learning paradigm. P5 activities are designed to strengthen efforts to achieve competencies and character according to the Pancasila Student profile. The objectives of this study are: (a) to analyze the implications of social construction on the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in elementary schools and (b) to analyze the character of students after implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project in elementary schools. Research data collection was carried out through interviews and observations. The results of the study indicate that the implementation of P5 can build a social construction between students, teachers and the learning environment that is increasingly strong and close. The project, carried out for one semester, builds the noble character of students as embodied in the Pancasila Student Profile namely they have critical, cooperative, independent, and mutually cooperative characters. In addition, the implementation of P5 also has an impact on students' ability to understand concepts and learning materials which is getting better. The benefits of implementing P5 for teachers include: (a) teachers can plan the learning process with a clear end goal; (b) teachers can develop competencies as educators who are open to collaborating*

*with educators from other subjects; and (c) teachers can develop project modules according to the learning needs of students.*

**Keywords:** Character, Social Construction, P5 Project, Pancasila

---

---

## PENDAHULUAN

Konstruksi sosial merupakan satu teori sosiologi kontemporer yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Kata konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) diartikan sebagai sebuah proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Maruti *et al.*, 2023). Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial adalah sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu.

Individu adalah manusia yang bebas untuk melakukan hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukan merupakan korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Agustina *et al.*, 2023). Dalam kenyataan objektif, manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia tinggal. Dengan kata lain arah perkembangan manusia ditentukan secara sosial dari saat lahir sampai tumbuh dewasa dan menua. Ada timbal balik antara diri manusia dengan konteks sosial yang membentuk identitasnya sampai terjadi habituasasi dalam diri manusia itu sendiri (Ariani, 2019).

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan program yang dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan Pendidikan khususnya di sekolah dasar menimbulkan konstruksi sosial baru. Di dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik berinteraksi dengan teman dalam mengembangkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar peserta didik menjadi lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kontekstual di sekitar mereka (Ki Hajar Dewantara dalam Buku Panduan Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila) (Asariskiansyah & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024). Pandangan Ki Hajar Dewantara ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO-MGIEP, pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan di Abad ke-21, termasuk untuk menguatkan Pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Proses belajar berbasis proyek memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerjasama sesuai dengan kemampuan dan kertertarikan

masing-masing (Ashari & Najicha, 2023).

Kenyataan yang terjadi di lapangan sekarang ini bahwa sekolah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada produk yang dihasilkan oleh murid yang bisa dipamerkan kepada orangtua murid dan masyarakat umum di sekitar sekolah dalam kegiatan gelar karya P5 (Fitrianiingtyas *et al.*, 2023). Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi P5 belum menunjukkan satu rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan karakter murid sesuai profil pelajar Pancasila sehingga hasil akhir yang di dapat belum sesuai harapan pemerintah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kontruksi sosial guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga untuk melihat posisi, fungsi, dan peran setiap komponen penyelenggara proyek di sekolah (Hastiani *et al.*, 2023).

Tujuan dalam penelitain ini adalah: 1) menganalisis implikasi kontruksi sosial terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajra Pancasila di sekolah dasar 2) Menjelaskan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh guru kelas di sekolah dasar. 3) Menganalisis karakter peserta didik setelah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar (Mujahidin *et al.*, 2023). Sejalan dengan rumusan tersebut, tujuan umum dalam penelitian ini yaitu menanamkan nilai proyek profil pelajar Pancasila yang membangun nilai karakter pada peserta didik (Irawati *et al.*, 2022).

Manfaat dalam penelitian ini yaitu meningkatkan nilai karakter pada peserta didik dalam proyek profil pelajar pancasila P5, serta memberikan pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat kepada peserta didik sebagai bekal menuju dewasa (Fitrianiingtyas *et al.*, 2023). dari pengalaman tentang lingkungan, berwirausaha, serta hal lain yang tentu nanti akan bermanfaat bagi peserta didik. Selain hal tersebut tentu guru juga dapat pengalaman baru terkait dengan penerapan proyek profil pelajar pancasila, dimana guru dalam mengaplikasikan apa saja sih yang berkaitan dengan pembelajaran yang berbasis proyek, tentu pembelajaran yang menghasilkan proyek akan lebih menarik dan akan lebih diingat peserta didik (Lisnawati & Caturiasari, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap atau perilaku manusia (Pribadi *et al.*, 2023).

Sasaran dalam kegiatan penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV, lokasi penelitian di dua sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Semarang utara Kota Semarang, yaitu SDN Sultan Agung 02 dan SDN Kuningan 02. Kedua sekolah tersebut memiliki ke khususan masing-masing. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara mendalam dengan informan sekolah tersebut, dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan hasil observasi perilaku peserta didik di sekolah tersebut (Rachmawati *et al.*, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tahapan penelitian yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu 1) Pembukaan 2) Penyampaian materi P5, 3) Penyusunan Program, 4) Praktik P5, 5) Evaluasi Tingkat pemahaman guru tentang P5, data-data tersebut dapat disajikan sebagai berikut (Safitri *et al.*, 2022).

#### a. Pembukaan

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu pembukaan dengan sharing dan wawancara guru serta memberikan angket terhadap guru terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang profil prlajar Pancasila P5 di sekolah dasar, yaitu pada SD Islam Sultan Agung 02 dan SD Kanisius Hasanudin.



Gambar 1. Wawancara dengan guru SD Islam Sultan Agung 02

Pada gambar 1 yaitu wawancara dengan guru SD Islam Sultan Agung 02 terkait dengan program penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang proyek pengutanan profil pelajar Pancasila P5 serta pemberian angket terhadap guru.



Gambar 2. Wawancara dengan guru SD Kanisius Hasanudin

Pada gambar 2 yaitu wawancara dengan SD Kanisius Hasanudin terkait dengan program penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 serta pemberian angket terhadap guru.



Gambar 3. Wawancara dengan guru SDN Kuningan 02

Pada gambar 3 yaitu wawancara dengan guru SDN Kuningan 02 terkait dengan program penelitian yang akan dilakukan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5, serta pemberian angket terhadap guru tersebut.

b. Penyampaian Materi P5

Tahapan kedua yaitu penyampaian materi terkait dengan P5, materi yang disampaikan yaitu terkait dengan pentingnya apa itu P5, para pemateri menyampaikan tentang beberapa isu social terkait dengan perubahan iklim, pelestarian lingkungan, wirausaha, serta hal lain yang menyangkut dengan adanya sebuah program pelajar Pancasila.

c. Penyusunan proyek P5

Tahapan ketiga yaitu penyusunan proyek P5, dimana guru paham tentang materi yang sudah disampaikan, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan yaitu berbasis proyek, yang Dimana siswa mampu menciptakan suatu hal yang berguna, serta diharapkan kedepannya peserta didik menjadi anak yang berkarakter serta berguna, karena mampu mengasilkan suatu produk dari sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan program profil pelajar Pancasila.

d. pelaksanaan proyek, kaitannya dengan hal tersebut P5 yang dilakukan pada peserta didik SD Islam Sultan Agung yaitu pembuatan ecoprint.

Pada Gambar 4, Dimana peserta didik sangat antusias dalam membuat ecoprint, tentu hal tersebut akan memberikan pengalaman yang baik bagi peserta didik, yang nantinya akan selalu diingat serta diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya bahkan selanjutnya.



Gambar 4. Pembuatan Ecoprint SD Islam Sultan Agung

Pelaksanaan proyek yang kedua yaitu pada sekolah SD Kanisius Hasanudin, yaitu pembuatan pupuk kompos.



Gambar 5. Pembuatan Pupuk Kompos SD Kanisius Hasanudin

Pada Gambar 5. Dimana peserta didik di SD Kanisius Hasanudin sangat antusias dalam pembuatan pupuk kompos, yang Dimana tentu hal tersebut dapat menyuburkan tanah, serta mampu untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik bagaimana pentingnya menjaga lingkungan sekitar, supaya tetap berkesinambungan.



Gambar 6. Pembuatan Mendoan di SDN Kuningan 02

Pada Gambar 6. Yaitu proses pembuatan tempe mendoan yang dilakukan di SDN Kuningan 02, dimana peserta didik diajak untuk berwiraswasta, berdagang, hal tersebut tentu akan memberikan nilai jual ekonomi, tentu peserta didik diajarkan bagaimana sih proses berwiraswasta yang baik itu, hal ini tentu akan memberikan pengalaman yang baik bagi peserta didik tersebut. Berikut diagram hasil penelitian dari proyek profil pelajar Pancasila P5.

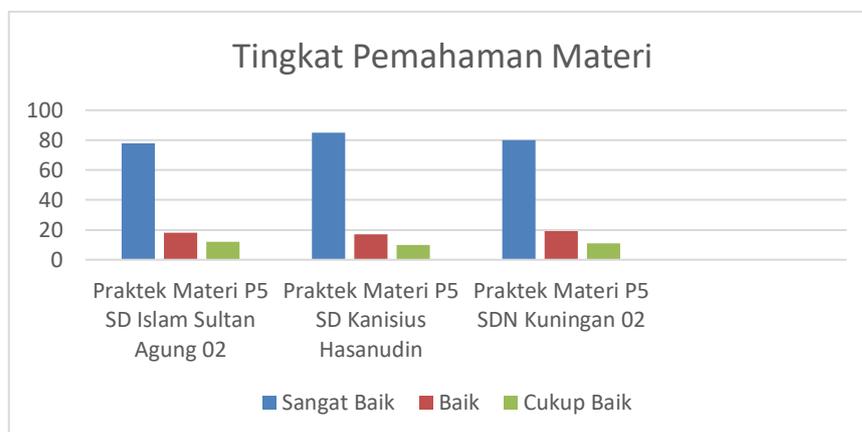


Diagram 1. Tingkat Pemahaman Materi

Pada Diagram 1 yaitu hasil dari tingkat pemahaman materi guru terkait Proyek Profil Pelajar Pancasila P5, Dimana dalam hal ini dapat dilihat dari diagram bahwa Praktek P5 SD Islam Sultan Agung Sangat Baik sebesar 78 %, Baik 18 %, Cukup Baik 12 %, sedangkan pada praktek P5 SD Kanisius Hasanudin yaitu kategori Sangat Baik sebesar 85 %, Baik 17 %, Cukup Baik 10 %, praktek P5 SDN Kuningan 02 sebesar 80 % Sangat Baik, Baik 19 %, dan Cukup Baik 11 %.

Evaluasi yang dilakukan yaitu terkait dengan pemberian angket yang berisikan 10 pertanyaan terhadap guru, dari data tersebut dapat disajikan pada diagram berikut.

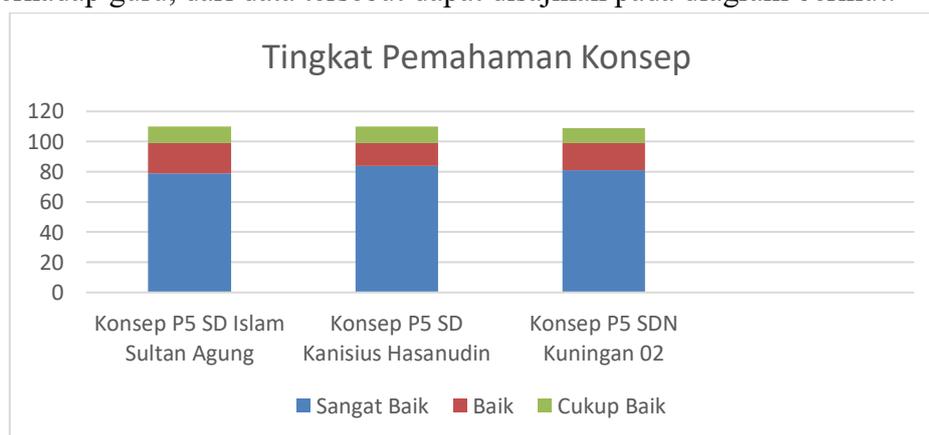


Diagram 2. Tingkat Pemahaman Konsep

Pada Diagram 2 tentang tingkat pemahaman konsep dapat dilihat bahwa konsep P5 SD Islam Sultan Agung 02 sebesar 78 % Sangat Baik, Baik 18 %, Cukup 12 %, sedangkan pada konsep P5 SD Kanisius Hasanudin sebesar 85 % Sangat Baik, Baik 17 %, Cukup 10 %, sedangkan pada Konsep P5 SDN Kuningan 02 sebesar 80 % Sangat Baik, Baik 19 %, Cukup 11 %.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin secara umum hampir sama. Setiap sekolah menerapkan tahapan-tahapan yang hampir sama dalam implementasi P5. Di SDN Kuningan 02 implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dari tahap 1) membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung, 2) memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan, 3) mendorong penguatan kapasitas pendidik,

SD Islam Sultan Agung 02 mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan Langkah-langkah 1). Memahami P5, 2) menyiapkan ekosistem sekolah 3) mendesign P5, 4). Mengelola P5, 5), mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 dan 6). Evaluasi dan tindak lanjut P5. SD Kanisius Hasanudin. melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui tiga langkah yaitu membangun budaya satuan pendidikan, mengelola P5, dan membentuk kelompok kerja.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar melibatkan beberapa pihak antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua dan pemerintah melalui pengawas sekolah. Setiap pihak mempunyai peran masing-masing. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tugas kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penialain pengembangan aktivitas dan evaluasi proyek yang berpusat pada peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam implementasi P5. Sebagai orang yang bersinggungan langsung dengan peserta didik, guru berfungsi bukan hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pendamping, supervisor dan konsultansekaligus sebagai moderator (Kemendikbud Ristek, 2024). Guru harus bisa mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan seluruh rangkaian proyek penguatan profil pelajar pancasila agar kegiatan tersebut bermakna dan memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik terutama dalam pembentukan karakter porfil pelajar Pancasila.

Peserta didik sebagai subjek kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagai subjek peserta didik diharapkan memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan sungguh-sungguh sehingga kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang menyenangkan dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Di akhir implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah mengadakan satu kegiatan yang dapat menunjukkan hasil pelaksanaan proyek, berupa produk maupun ketrampilan dan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan berupa pentas seni maupun pameran hasil karya peserta didik. Dalam kegiatan tersebut terjalin Kerjasama dan kolaborasi antara sekolah dan orangtua.

Proyek penguatan prooil pelajar Pancasila yang telah diimplementasikan di SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin menunjukkan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dan prestasi akademik maupun non

akademik. Dengan proyek yang dilaksanakan selama satu semester membangun karakter luhur siswa sebagaimana yang diejawantahkan dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu mereka memiliki karakter kritis, bekerja sama, mandiri, dan juga bergotongroyong. Nilai – nilai karakter ini telah sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memiliki banyak manfaat bagi guru, di antaranya: (a) Merencanakan proses pembelajaran dengan tujuan akhir yang jelas; (b) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain; dan (c) Mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila didapat melalui berbagai kegiatan pelatihan secara offline maupun online. Pelatihan yang diikuti oleh guru SDN Kuningan 02, SD Islam Sultan Agung 02, dan SD Kanisius Hasanudin beragam ada yang karena inisiatif sendiri dan karena menjalankan tugas dari kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan tentang kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Semarang. Melalui kegiatan pelatihan tersebut membuat guru memiliki gambaran bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian dari kurikulum merdeka yang masuk dalam kegiatan ko kurikuler di sekolah dan dilaksanakan dalam bentuk proyek. Hasil Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang sekolah dasar di ketiga sekolah tersebut membawa dampak perubahan karakter dan prestasi peserta didik. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan dengan melibatkan orangtua peserta didik dunia industri dan pemerintah.

## SARAN

Beberapa saran untuk sekolah yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah (a) Mendukung kegiatan P5 dengan memberikan fasilitas kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensinya; (b) Memfasilitasi kegiatan P5 agar berjalan dengan baik; dan (c) Kepala sekolah memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan P5 dan memantau jalannya kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). IK\_13"Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur)". *Journal on Education*, 06(01), 3782–3793.
- Ariani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12515>

- Asariskiansyah, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1425–1434. <https://doi.org/10.58230/27454312.604>
- Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Era Digital. *Research Gate*, 4(1), 2–15.
- Fitrianiingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023a). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Fitrianiingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023b). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–9. <https://pdfs.semanticscholar.org/411b/a2b6cda8f881f8e23fbf9b36927791c421fa.pdf>
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Lisnawati, L., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/36>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Mujahidin, M. D., Sarmini, S., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “ Gaya Hidup Berkelanjutan ” dalam Menanamkan Peduli. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/57714>
- Pribadi, R. A., Fadilla, N., Putri, A., Ramadhanti, T. P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL ILMIAH DAN KARYA MAHASISWA (JIKMA)*, 1(3). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/download/305/306>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://www.neliti.com/publications/451572/proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-sebuah-orientasi-baru-pendidikan-dalam>